

## **Application of The *Kitabaty* Book Series for Arabic Writing Skills for TPQ Students**

**Iis Makhisoh\*<sup>1</sup>, Ibnu Mas'ud Lutfi<sup>2</sup>, Evi Nurus Suroiyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI At-Taahdzib, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, STAI At-Taahdzib, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, IAI Sunan Kalijogo, Indonesia

Email: [mbizmbuz@gmail.com](mailto:mbizmbuz@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

---

#### **Keywords:**

Kitabaty Book, Arabic Writing Skills, Technique, TPQ,

---

#### **\*Corresponding Author**

In the early period of development, a child often gets sensory experiences. Through sensory experiences, the child has learned to handle all materials gently. This sensory experience at an early age is the foundation for children to learn how to write, including writing Arabic letters. TPQ - Taman Pendidikan Al-Quran- is a non-formal educational institution that focuses on learning and instilling Qur'anic values in children. Most TPQ only provide material on how to read the Al-Quran, and rarely do TPQ teach how to write Arabic letters correctly, which are the letters of the Al-Quran. The community service activities carried out by the Arabic Language Education Study Program are partnership learning activities with TPQ. This activity aims to train and improve students' writing skills at the elementary level through the non-formal institution, namely TPQ, where this activity focuses on using the Kitabati book serves as a teaching guide. The results of this activity are (a) 75% of students can write separate letters correctly according to Naskhi khat conventions, 85% of students can write continuous Arabic with different forms of letters either at the beginning, middle, or end with the correct rules. Apart from that, another benefit of using Kitabati in writing at TPQ is an increased understanding of the relationship between letter shapes and sounds so that students in elementary classes can automatically recognize hijaiyah letters more fluently.

---

#### **Please cite this article in APA style as:**

Makhisoh, I., Lutfi, I. M., Suroiyah, N. S. (2022). Application of The Kitabaty Book Series for Arabic Writing Skills for TPQ Students. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(2), 139-148.

---

## PENDAHULUAN

Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menitik beratkan pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak. Taman Pendidikan al-Qur'an juga menitik beratkan pada pengajaran membaca al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah. Taman Pendidikan al-Qur'an dirancang dan dibuat secara sadar untuk membantu dan membimbing anak sejak usia dini. Dengan tujuan, apa yang sudah diajarkan tertanam sejak dini dan dapat diingat hingga dewasa oleh anak, serta mampu mengamalkannya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Pedoman Pembinaan TK/TPQ (Kanwil Depag Jatim, 1993) yang menatakan bahwa tujuan pendidikan TK TPQ adalah "menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari."

Pada masa awal perkembangan, seorang anak sering mendapatkan pengalaman-pengalaman sensoris. Melalui pengalaman-pengalaman sensoris, anak telah belajar menangani semua materi-materi secara lembut. Pengalaman sensoris di usia awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar menulis. Sehingga tak jarang ditemui seorang anak yang memuntahkan segala ide-idenya melalui cerotan-coretan. Potensi ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis huruf arab.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat Ibtidaiyah. Bahasa Arab dipelajari karena ia merupakan salah satu dari kunci ilmu pengetahuan, terlebih lagi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keislaman. Seorang anak yang telah menguasai bahasa Arab dengan baik, terbuka peluang untuk menggali khasanah Islam dan mendalami ajaran-ajarannya. Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu; maharah al-istima', maharah al-kalam, maharah al-qira'ah, dan maharah al-kitabah.

Keempat keterampilan berbahasa itu harus saling melengkapi, mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif dan produktif dalam menulis memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan.

Materi keterampilan menulis (maharah al-kitabah) diberikan agar siswa/santri dapat membentuk huruf hijaiyah dan mengeja. Selain itu, juga

dapat membantu siswa/santri dalam menyalurkan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

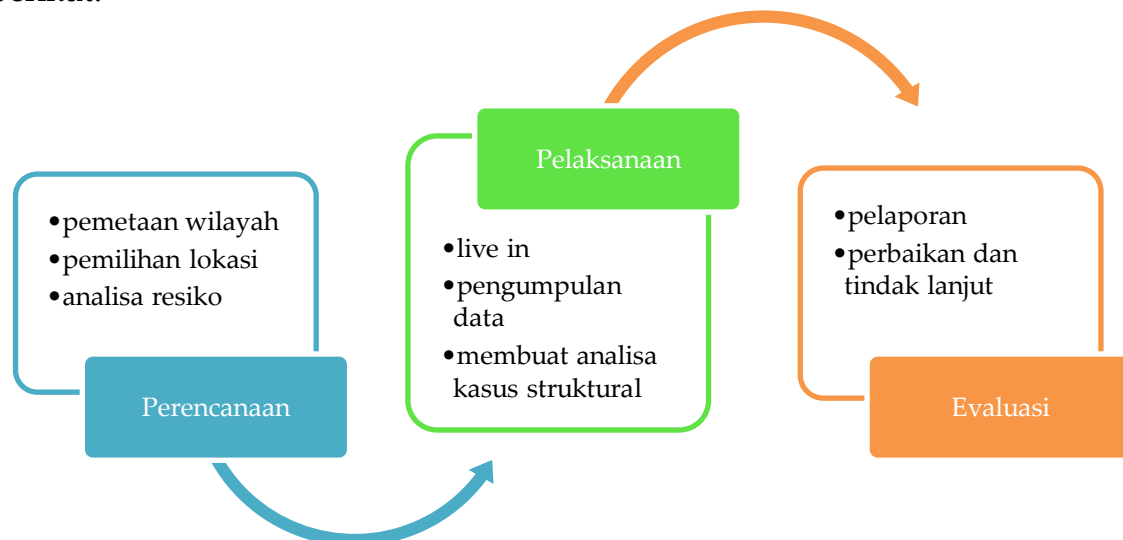
Menulis (kitabah) adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak dan memerlukan beberapa keterampilan. Dalam hal ini kesalahan-kesalahan pasti terjadi, namun hal inilah yang akan membawa mereka pada tingkatan yang lebih tinggi lagi dalam keterampilan menulis (maharah al kitabah)

Urutan pembelajaran bahasa yang sebenarnya adalah dimulai dari menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan yang terakhir adalah menulis (kitabah). Pada tingkat pemula tidak menekankan pengajaran pada pengetahuan bahasa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis pada siswa/santri tingkat Ibtidaiyah akan sangat baik jika langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran sudah tepat. Pemilihan metode dan strategi yang tepat sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran kitabah. Untuk itu, seorang guru harus tahu apa saja yang harus dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran kitabah.

## METODE

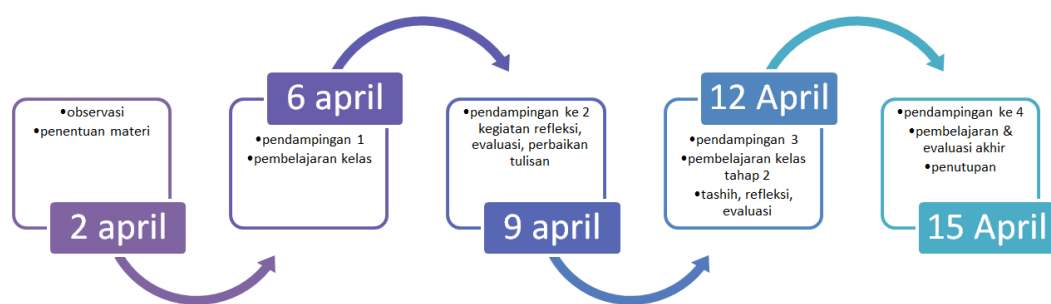
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Ini adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk kegiatan pembelajaran kemitraan dengan Pengurus TPQ.

Adapun tahapan dalam kegiatan ini secara ringkas tersaji dalam bagan berikut:



**Gambar 1. Kegiatan Pendampingan**

Berikut adalah bagan timeline kegiatan pendampingan yang dilaksanakan sejak 2 april 2022 hingga 15 april 2022



**Gambar 2. Timeline Pendampingan**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ketrampilan *Kitabah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, dan merupakan suatu proses menuangkan gagasan melalui tulisan. pernyataan di atas sejalan dengan pendapat (Parera,1987:3) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses. Dalam proses penuangan gagasan tersebut melibatkan serangkaian proses berpikir. Menurut Stephen (Hernowo, 2005) kegiatan menulis hampir melibatkan seluruh komponen otak dan imajinasi juga ditarik oleh kegiatan menulis untuk bekerja secara maksimal. Inilah alasan utama mengapa menulis diberikan di kalangan akademis, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menulis merupakan salah satu cara efektif dalam menciptakan makna dan metode paling efektif yang bisa digunakan untuk memonitor kemampuan manusia

Hardjono (1988) membagi kemampuan menulis menjadi tiga bagian, yaitu (1) kemampuan reproduktif, (2) kemampuan reseptif-produktif, dan (3) kemampuan produktif. Kemampuan reproduktif adalah kemampuan menyalin teks dari buku atau yang ditulis di atas papan tulis. Kemampuan ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis kalimat dalam bahasa asing.

Kemampuan reseptif-produktif adalah kemampuan yang menuntut siswa dapat menangkap isi atau inti teks yang dibaca sendiri, diperdengarkan melalui kaset, atau dibacakan guru untuk diceritakan kembali isi ceritanya dengan kalimatnya berdasarkan kosakata yang dimiliki.

Dalam kemampuan menulis tidak terlepas dari aspek penguasaan kalimat sesuai dengan pendapat Djalal (1985) kemampuan menulis mengandung tiga unsur penguasaan, yaitu penguasaan tulisan, penguasaan tata kalimat, dan penguasaan kosakata.

### Jenis-jenis Menulis

Khauli (1986) membuat klasifikasi tentang menulis berdasarkan tahap-tahap pengajarannya sebagai berikut:

#### a. Menulis huruf

Menulis huruf disebut juga alphabet (dalam hal ini huruf Arab). Menulis alphabet perlu diajarkan karena karakteristik huruf Arab berbeda

dengan menulis huruf latin. Hal ini menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab karena pada umumnya siswa hanya mengenal huruf latin.

Menurut Effendy&Djalal (1981) ada tiga metode untuk mengajar menulis alphabet, yaitu: (a) metode sintesis, (2) metode analisis, (c) metode analisis-sitesis. Metode sintesis mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata, dan selanjutnya kalimat. Metode analisis dimulai dengan pengenalan kata, kemudian diuraikan menjadi unsur-unsur kata (kebalikan dari metode sintesis). Metode sintesis-analisis menggabungkan antara kedua metode tersebut dengan hal-hal yang positif dari masing-masing metode.

b. Menulis dengan cara menyalin (mencontoh)

Menulis dengan cara menyalin ini adalah menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Meskipun mencotoh ini merupakan aktifitas yang mekanis, bukan berarti siswa belajar apapun.

Khauli (1986) berpendapat, dengan aktifitas mencontoh siswa belajar, yaitu: a) melatih diri menulis dengan tepat sesuai contoh, b) mengeja dengan benar, c) mengenal tanda baca, dan (d) menggunakan kosa kata (mufradat) dengan susunan yang benar.

Sebagian besar para ahli dalam pengajaran bahasa setuju bahwa membaca dapat memperbaiki mengarang. Lebih banyak murid membaca, kemungkinan karangannya dapat menjadi lebih baik. Mencontoh melalui proses membaca, karena itu dengan mencontoh siswa dilatih membaca juga. Bila hal ini dikerjakan secara sistematis, maka proses mengarang ini diharapkan menjadi lebih baik (Effendy & Djalal, 1981).

Menurut Effendy (2005) mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, meskipun mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Di sini siswa akan belajar tiga hal, pertama siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Keterampilan ini pada suatu saat tentu ada gumanya. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

c. Imlak

Imlak adalah menulis kata atau kalimat bahasa Arab yang sedang didengar. Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imla', yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis.

Menurut Effendy & Djalal (1981) imlak ada dua macam, yaitu: (a) imlak yang dipersiapkan sebelumnya (seen/ معهودة), dan (b) imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya (unseen/ غير معهودة). Imlak yang dipersiapkan sebelumnya yaitu menentukan materi yang diimlakkan agar siswa mempelajari ejaan dan isisnya. Imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya yaitu imlak yang materinya tidak diberitahukan kepada siswa sebelumnya.

Masih menurut Effendy, hal yang perlu dilakukan guru sebelum menyajikan imlak adalah membacakan teks secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya. Memberi kesempatan siswa untuk menanyakan kata-kata tertentu dalam yang tidak dipahaminya. Dalam membacakan teks imlak, guru hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non-kebahasaan.

Manfaat imlak berhubungan dengan kemampuan berbahasa, yaitu untuk: (a) melatih siswa menulis dengan benar, (b) melatih siswa membedakan bunyi-bunyi bahasa khususnya bunyi yang hampir mirip, (c) menambah perbendaharaan kata siswa dan susunan kalimatnya, (d) menambah pengetahuan siswa dalam hal mengenal tanda baca.

Ada lima tahap dalam proses imlak (Khauli, 1986) yaitu: (a) persiapan, guru meminta siswa menyiapkan materi di rumah. (b) Imlak, guru mengimlakkan materi yang ditentukan/dipilihnya, dan mengulangnya dua atau tiga kali. Dalam hal ini guru harus benar dalam melafadzkan kata, karena bila guru salah dalam pengucapan, siswa akan mengalami kesalahan. (c) Perbaiki/koreksi, tahap ini harus segera dilakukan setelah imlak, dengan cara guru menuliskan imlak yang benar di papan tulis atau melihat buku sebagai sumber jawaban. (d) Diskusi, pada tahap ini guru membahas kesalahan siswa. (e) Mengulang cara penulisan yang benar. Guru menyuruh siswa mengulang cara penulisan yang benar dengan cara menulis imlak yang betul di bukunya.

Untuk teknik pembetulan (ishla:h) ada beberapa macam misalnya: guru sendiri yang melakukan pembetulan, dengan mengumpulkan semua hasil pekerjaansiswa dan dikerjakan di rumah, dipertukarkan sesama siswa dalam satu kelas, atau setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri.

Imla' terbagi beberapa macam, yaitu; 1) Imla' Hijaiy Dalam pembelajaran ini, seorang siswa/santri disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis. 2) Imla' menyalin (al-impla' al-manqul) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan al-impla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis. 3) Imla' menyimak (al-impla' al-istima'i) adalah



siswa/santri mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. 4) Imla' tes (al-impla' al-ikhtibari) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para siswa/santri dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada.

### Kondisi TPQ Baiturrahman sebagai Subjek Dampingan

Dalam taman pendidikan Al Qur'an atau TPA / TPQ salah satu yang diajarkan adalah menulis tulisan arab atau menulis tulisan huruf hijaiyyah. Untuk awalan santri atau anak- anak biasanya akan diarahkan untuk menulis yang mudah – mudah, Semua disesuaikan dengan kemampuan dasar anak. Baru jika pada taraf yang mudah sudah lancar maka akan masuk atau menginjak ke materi yang lebih agak sulit dibandingkan sebelumnya.

Pada TPA atau TPQ materi kitabah diajarkan untuk santri yang berusia antara 5 tahun sampai dengan 12 tahun sesuai dengan jenjang pendidikan. Banyak yang berpendapat keterampilan kitabah lebih sulit daripada membaca. Hal ini disebabkan karena untuk dapat pada tahap menulis para santri harus terlebih dahulu mengenal apa yang akan ditulis, bagaimana bentuknya, bagaimana membacanya, dan lain sebagainya.

Agar santri lebih mudah dalam belajar keterampilan kitabah terdapat 3 langkah yang akan dilakukan.



**Gambar 3. Langkah langkah pelaksanaan program**

Selanjutnya prinsip pokok yang dilakukan dalam program ini ialah : (1) Memperjelas materi yang dipelajari santri maksudnya tidak menyuruh menulis sebelum siswa mendengarkannya dengan baik; (2) mendampingi santri agar mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya; (3) Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup; (4) Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang sulit. Oleh sebab itu rancangan proses dampingan dan pembelajaran akan dimulai dengan; 1) Menyalin huruf, 2) Menyalin kata, 3) Menulis kalimat atau ayat sederhana, 4) Menulis sebagian surat pendek dalam alquran.

## **Penggunaan Kitabaty dalam Pembelajaran Kitabah di TPQ Baiturrahman**

Buku kitabati (buku menulis Arab) merupakan salah satu sub-bagian dari metode Tilawati. Metode tilawati adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan "klasikal - baca simak secara seimbang". Media pembelajaran Al-Qur'an Tilawati terdiri dari buku tilawati PAUD, buku tilawati jilid 1-6, buku tilawati remaja & dewasa, buku makhroj & sifat huruf, buku kitabati (buku menulis Arab), buku materi hafalan, buku pendidikan akidah dan akhlaqul karimah, buku kurikulum tilawati dan media terkait lainnya yang menunjang program tilawati.

Secara keseluruhan dari 28 santri di TPQ Baiturrahman terdapat berbagai kelas dan terbagi menjadi 3 ruang kelas, masing masing kelas A, kelas B dan kelas C. Agar santri lebih mudah dalam belajar keterampilan kitabah terdapat 2 langkah yang dilakukan. Langkah pertama adalah dengan mengenalkan dan memahami huruf – huruf hijaiyyah. Langkah kedua adalah dengan cara menuangkan huruf – huruf hijaiyyah yang sudah dikenal tersebut ke dalam bentuk tulisan. Buku yan dipakai sebaai acuan dalam pembelajaran Kitabah pada TPQ adalah seri buku Kitabati jilid 1 – 4. Buku ini merupakan rangkaian dari seri buku pembelajaran Tilawati.

Untuk menyesuaikan materi dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak atau santri, maka materi pelajaran keterampilan kitabah ini dibagi menjadi 3 kelas, antara lain sebagai berikut:

TPQ kelas A materi pembahasannya masih ditingkat paling dasar seperti mengenal huruf hijaiyyah, menebali huruf hijaiyyah, dan menulis kembali huruf hijaiyyah, dan buku yang dipakai adalah buku Kitabati jilid 1. Selain itu pembelajaran menulis pada kelas A juga divariasikan dengan kegiatan menebali sketsa putus putus huruf hijaiyyah dan menirukan huruf hijaiyyah serta pengajar memberikan pembelajaran yang bersifat keterampilan seperti membuat kolase huruf hijaiyyah pada kertas berwarna.

TPQ kelas B materi pembahasannya ada pada level ke dua yaitu mulai menggandeng dua dan tiga huruf hijaiyyah. Pada kelas ini buku yang dipakai adalah buku Kitabati jilid 2.

Menimbang ragam usia siswa kelas B yang beragam dari usia 6-9 tahun maka pada Kelas B pembelajaran di desain dengan kegiatan yang menyenangkan seperti diselingi pengajaran yang berbentuk game atau permainan, dan disini dibutuhkan alat penunjang pembelajaran kitabah serta kreatifitas inovasi dan motivasi yang lebih serta dukungan dari lingkungan sekitar. Hasilnya ada peningkatan pembelajaran kitabah yang cukup baik.

Dan pada TPQ kelas C materi pembahasannya adalah menulis ayat – ayat al-qur'an pada surat pendek yang terdapat pada buku kitabati jilid 3. Kelas C membutuhkan latihan kitabah huruf bersambung secara terus menerus serta dorongan semangat dari lingkungan sekitar dan motivasi agar lebih optimal lagi dalam hal pembelajaran kitabah.





**Gambar 4. Kegiatan pengajian**

Secara ringkas berikut program pembelajaran kitabah untuk santri



**Gambar 5. Program Pembelajaran Kitab**

### Dampak dan Perubahan TPQ Dampingan

Setelah program dilaksanakan, terlihat perkembangan kemampuan santri dalam menulis berkembang dengan baik. diantaranya: (a) Pada santri kelas A, mereka pada awal sebelum program pembelajaran kitabah masih banyak yang belum bisa menulis huruf hijaiyah, setelah mendapatkan pembelajaran kitabah hasilnya ialah; 1) Santri dapat menulis dari kanan ke kiri. 2) Santri dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar. 3) Santri dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara sehingga santri pada kelas dasar otomatis semakin lancar mengenali huruf hijaiyah

Para santri kelas B menunjukkan perkembangan yang baik, pada tahap observasi, diketahui bahwa mereka sudah mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah, perkembangan yang didapat setelah program ialah; 1) Santri dapat menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dengan tepat dan benar. 2) Santri dapat menulis huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir. 3) menambah penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.

Sedangkan pada santri kelas C, tampak peningkatan kemampuan sebagai berikut; 1) Santri semakin lancar menulis dari kanan ke kiri. 2) Santri selain dapat menulis huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir. 3) santri dapat menulis salinan surat pendek dengan benar

## KESIMPULAN

Pada pembelajaran kitabah yang diterapkan di TPQ Baiturrahman dapat kita simpulkan bahwa, Metode pengajaran yang dapat digunakan oleh pengajar diantaranya yaitu imla'. Buku yang dipakai sebagai acuan dalam program dampingan pembelajaran kitabah bagi sabtri TPQ adalah buku Kitabati jilid 1-3 yang digunakan pada tiga kelas, yakni : Kitabati jilid 1 untuk kelas A, kitabati jilid 2 untuk kelas B, dan Kitabati jilid 3 untuk kelas C.

Hasil dari program pendampingan pembelajaran Kitabah yang dilaksanakan ialah: (a) Santri dapat menulis dari kanan ke kiri. (b) Santri dapat menulis huruf hijaiyah dan kalimat Arab dengan huruf terpisah dengan tepat dan benar. (c) Santri dapat menulis huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir; dan pada kelas tinggi santri dapat menulis salinan surat pendek dengan benar. Dan manfaat selanjutnya dari sisi fonologi (d) Santri dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara sehingga santri pada kelas dasar otomatis semakin lancar mengenali huruf hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, A. F & Djalal. (1981). *Pendekatan Metode Teknik Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: P3T Ikip Malang
- Fatchan, A. & Dasna, Wayan. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press
- Potter, Bobbi & Hernacki, Mike. (1992). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Khauli, M. (1986). *Assaliibu Tadrisi Lughatul Arabiyah*. Riyadh: Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Su'udiyah
- Meier, Dave. (2000). *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemahan Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Rose, Colin & Nicholl, M. (1997). *Accelerated Learning for the 21st Century*. Terjemahan Dedy Ahimsa. Bandung: Nuansa.
- Sudarni. 2008. *Porsi Pengajaran Sastra Tidak Menggairahkan*. Makalah disajikan dalam Konferensi Internasional Kasusastraan XIX/HISKI, Batu, 12-14 Agustus.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.